

# PROSIDING

*SEMINAR DAN RAPAT TAHUNAN (SEMIRATA)  
PENGARIF BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA  
16 - 18 SEPTEMBER 2014*

*Tema:*

*Melestarikan budaya nasional melalui  
implementasi dan pengembangan bahasa,  
sastra, seni, dan budaya lokal*

*Kerja Sama:*

*FKIP-UNTIRTA dan BKS PTN Wilayah Barat*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

*Jalan Raya Jakarta Km. 4 Pakupatan, Serang  
Telepon (0254) 280330 ext. 111, Fax (0254) 281254  
Website : [www.fkip.untirta.ac.id](http://www.fkip.untirta.ac.id), email : [surat@fkip.untirta.ac.id](mailto:surat@fkip.untirta.ac.id)*

# PROSIDING

*SEMINAR DAN RAPAR TAHUNAN (SEMIRATA)  
BIDANG BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA  
16 - 18 SEPTEMBER 2014*

*Tema:*

*Melestarikan budaya nasional melalui  
implementasi dan pengembangan bahasa,  
sastra, seni, dan budaya lokal*

*Kerja Sama:*

**FKIP-UNTIRTA**

*dan*

**BKS PTN Wilayah Barat**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA**

*Jalan Raya Jakarta Km. 4 Serang*

*Telepon (0254) 280330 ext. 111, Fax (0254) 281254*

*Website : [www.fkip.untirta.ac.id](http://www.fkip.untirta.ac.id), email : [surat@fkip.untirta.ac.id](mailto:surat@fkip.untirta.ac.id)*

PROSIDING SEMINAR DAN RAPAT TAHUNAN (SEMIRATA) 2014  
BIDANG BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA

*Tema*

*Melestarikan budaya nasional melalui implementasi dan pengembangan bahasa, sastra, seni, dan budaya lokal*

PANITIA SEMIRATA 2014 BIDANG BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA  
Gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan

Serang, Banten

Email: semiratabhsuntirta@yahoo.com

Telp & Fax: (0254) 280330 Ext. 111

Cetakan pertama, September 2014

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak isi terbitan ini, baik sebagian maupun seluruhnya dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNTIRTA

**Tim Editor:**

Yudi Juniardi

Ezis Japar Sidik

Dodi Firmansyah

Rosmania Rima

**Layout:**

John Pahamzah

**Desain Cover:**

Dhafid Wahyu Utomo

ISSN: 2356 - 5306

Didistribusikan oleh:

GEDUNG FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan

Serang, Banten

Email: semiratabhsuntirta@yahoo.com

Telp & Fax: (0254) 280330 Ext. 111

SAMBUTAN  
REKTOR UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

Rabu, 17 September 2014

*Asalamualaikum Wr. Wb.  
Hadirin yang berbahagia,*

Ijinkan saya untuk mengucapkan selamat datang para tamu undangan, pembicara utama, pemakalah pendamping, peserta yang berkenan hadir dalam acara SEMIRATA (Seminar dan Rapat Tahunan) BKS PTN Barat Bidang Ilmu Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya. Selamat Datang di Hotel Le Dian, di Kota Serang, Banten Indonesia.

*Hadirin yang berbahagia,*

Acara semirata ini saya yakin sangat bermanfaat bagi para pengajar, peneliti, dan praktisi bahasa, seni, sastra, dan budaya. Dengan tema "Melestarikan Budaya Nasional melalui Implementasi dan Pengembangan Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya Lokal" seminar dan rapat tahunan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan semua praktisi yang berkecimpung dalam lingkup bahasa, seni, sastra, dan budaya.

Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Indonesia Barat (BKS-PTN Barat). Pada dasarnya dijiwai dan disemangati oleh rasa kebersamaan sesama PTN yang berada di wilayah Barat. Kelahiran Badan Kerja Sama Perguruan Tinggi Negeri (BKS-PTN) Barat pada dasarnya Kerjasama perguruan tinggi merupakan suatu keniscayaan untuk memperluas jejaring dengan lembaga lain, baik di bidang akademik dan manajemen. Ini menjadi harapan Bidang Ilmu Bahasa, Sastra, dan Seni (BI-BSS) untuk mewujudkan jalinan kerja sama dan komunikasi yang sarat dengan nilai akademis. Jalinan komunikasi akademik ini diharapkan menjadi salah satu sumber inspirasi dan kekuatan untuk membangun PTN anggota menjadi *center of excellence* di wilayah masing-masing sejak BKS-PTN BI-BBS ini pertama kali dibentuk pada tahun 2005.

Dibawah payung kebersamaan ini banyak potensi masing-masing PTN yang dapat dikembangkan menjadi peluang untuk meraih keberhasilan bersama. Dikaitkan dengan konteks kekinian yang dicirikan oleh derasnya arus globalisasi yang menepa segenap dan segala aspek kehidupan masyarakat, dan salah satu yang hendak dicapai dengan forum kerjasama ini ialah membangun sistem informasi bersama, sehingga dengan system informasi bersama ini akan memudahkan anggota BKS-PTN menjalin komunikasi secara intensif, dan memasuki gerbang publikasi akademik dan ilmiah secara internasional dalam khasanah keilmuan.

Bidang Ilmu Bahasa, Sastra, dan Seni sebagai bidang yang menggambarkan jati diri bangsa, perlu mendapatkan perhatian lebih serius lagi dalam pengembangannya. Di satu sisi kita wajib mempelajari sains dan teknologi untuk meraih masa depan yang lebih baik. Namun di pihak lain kita tidak boleh abai terhadap karya anak bangsa bahasa, sastra, dan seni. Membiarkan masalah ini luput dari sentuhan pengembangan,



berarti membiarkan bangsa ini hilang jati dirinya. Kita tidak mengharapkan malapetaka itu akan terjadi.

BKS-PTN Barat BI-BSS sebagai sebuah paguyuban PTN yang ada di wilayah Indonesia bagian Barat ke depan akan terus berupaya dengan segenap kemampuan dan potensi agar Bidang Ilmu Bahasa, Sastra, dan Seni menjadi bidang yang ekselen. Baik pada tataran local, regional, nasional maupun internasional. Upaya tersebut sangat penting dilakukan sebagai upaya dan langkah antisipatif terhadap pengaruh globalisasi yang kadangkala tidak semuanya bersifat ramah terhadap budaya bangsa kita.

Pengembangan Bidang Ilmu Bahasa Sastra, Seni dan Budaya akan dilakukan dengan memanfaatkan aneka peluang yang ada. Dengan tekad pengembangan ke depan dilakukan melalui kegiatan dan program antaranggota yang lebih intensif. Kegiatan ini antara lain program *block grant*, seminar, workshop, symposium, pameran, dan kegiatan akademis-ilmiah lainnya dalam khasanah keilmuan.

*Hadirin yang berbahagia,*

Akhirnya saya secara pribadi dan lembaga memberikan apresiasi yang tinggi kepada para Dekan Universitas Negeri Wifayah Barat yang tergabung dalam BKS PTN Barat Bidang Ilmu Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya yang telah berpartisipasi dengan semua kolega dari universitas masing-masing, semua panitia yang sudah menyiapkan hingga acara ini dapat berlangsung, sponsor, dan semua lembaga dan pihak yang terkait yang mensukseskan kegiatan ini. Tanpa peran serta semua pihak maka acara ini tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Terima kasih.

Wasalamualakum Wr. Wb.

## SAMBUTAN

### Ketua BKS PTN Wilayah Barat

Pertemuan Semirata BKS PTN Barat Bidang bahasa, budaya, seni, dan sastra merupakan agenda tahunan yang diikuti oleh lembaga yang mengembangkan keilmuan di bidang bahasa, budaya, seni dan sastra se Indonesia wilayah Barat. Kali ini kegiatannya dilaksanakan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten.

Tema yang diangkat dalam Semirata kali ini adalah melestarikan budaya nasional melalui implementasi dan pengembangan, bahasa, sastra, seni dan budaya lokal. Tema ini penting di angkat mengingat era globalisasi dan perkembangan Teknologi Informasi yang canggih membuka peluang secara bebas masuknya budaya asing yang sudah tentu tidak semuanya sesuai dengan budaya nasional.

Budaya lokal merupakan kekayaan dari budaya nasional. Dalam rangka pengembangan budaya dan potensi lokal demi pemenuhan fungsikultural, edukatif, dan ideologis, perlu dipilih strategi yang tepat dan jitu diantarasejumlah strategi yang tersedia. Adapun strategi yang dapat dijalankan untuk meningkatkan daya tahan budaya lokal antara lain upaya penghargaan pada nilai budaya dan bahasa, nilai-nilai solidaritas social, kekeluargaan dan rasa cinta tanah air. Jati diri bangsa sebagai nilai identitas masyarakat harus dibangun secara kokoh dengan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal sejak dini kepada generasi muda.

seminar kali ini mengundang beberapa ahli yang mumpuni dalam bidang bahasa, budaya, seni, dan sastra untuk memberikan kontribusi aplikatif implementasi budaya lokal untuk melestarikan budaya nasional.

Dalam prosiding seminar kali ini ada puluhan karya ilmiah baik dari hasil penelitian, kajian pustaka maupun studi lainnya mengangkat tema besar terkait bahasa, budaya, seni, dan sastra.

Kami ingin mengucapkan terimakasih kepada para pemakalah; baik pemakalah utama maupun pendamping yang telah mengkontribusikan pemikirannya untuk sama-sama meningkatkan kualitas keilmuan di bidang bahasa, budaya, seni dan sastra.

Tak lupa ucapak terimakasih kami sampaikan pada Rektor Untirta Prof. Dr. Sholeh Hidayat, M.Pd dan Dekan FKIP Untirta Drs. Suherman, M.Pd. Yang sudah bersedia menjadi tuan rumah dan menerima kami dengan baik. Semoga segala amal kebajikan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Amin

Besar harapan kami, kegiatan seminar dan rapat tahunan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas ilmu dibidang bahasa, budaya, seni, dan sastra, sehingga nantinya dapat dijadikan arah kebijakan pemegang kepentingan dalam mengimplementasikan langkah-langkah strategis mengangkat derajat bangsa dan negara melalui Bahasa, Budaya, Seni, dan Sastra.

Ketua BKS PTN Wilayah Barat Bidang Ilmu Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya

Prof. Dr. Zaim.

## DAFTAR ISI

Sambutan Rektor UNTIRTA	i
Sambutan Ketua BKS PTN Wil. Barat	iii
Daftar Isi	iv
Jadwal Acara SEMIRATA	viii
Jadwal Sesi Paralel	xii
<b>BAGIAN I: KAJIAN BAHASA DAN SASTRA</b>	<b>Hal</b>
THE PLACE OF LITERATURE FOR STRENGTHENING NATIONAL CULTURE Loh, Chin Ee. Nanyang Technological University	1
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERDASARKAN KURIKULUM 2013: PRINSIP, PROBLEM, DAN SOLUSI Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. Universitas Negeri Padang	10
PERENCANAAN BAHASA DAN PENDIDIKAN: STUDI KASUS PEMAKAIAN BAHASA INDONESIA PADA SOAL-SOAL UN SMA/SMK/MA BIDANG STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA Arono, FKIP UNIB	16
PROMOTING CULTURAL AWARENESS THROUGH ENGLISH SPEAKING CLASS Ildi Kurniawan, M.Pd, FKIP Universitas Bengkulu	25
POLITE CLAUSE CONSTRUCTIONS IN MINANGKABAUNESE: HOW SHOULD THEY BE PEDAGOGICALLY TAUGHT TO BUILD STUDENTS' CHARACTER? Jufrizal, Universitas Negeri Padang	31
POLA RETORIKA DALAM CERITA RAKYAT NUSANTARA BERDASARKAN ANALISIS GENERIK TEKS LABOV. Rio Kurniawan	39
TEKS-TEKS ULU ADAT PERNIKAHAN KELOMPOK ETNIK SERAWAI DI BENGKULU Sarwit Sarwono dan Ngudining Rahayu, FKIP UNIB	47
MODEL SILABUS BAHASA INDONESIA BERBASIS CLIL UNTUK KURIKULUM 2013 Ria Ariesta, FKIP Universitas Bengkulu	56

PELAKSANAAN PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU NON-  
BAHASA INGGRIS EKS SMA RSBI KOTA PADANG

✓ Zul Amri, FBS Universitas Negeri Padang 63

REVITALISASI PEMIKIRAN BUDAYA MASYARAKAT DALAM  
KARYA SASTRA KLASIK SUMBER PENGGALIAN MENUJU KONSEP  
REVOLUSIONAL KEBUDAYAAN : SEBUAH PERENUNGAN AWAL.  
Yayah Chanafiah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIB

71

NILAI EDUKASI YANG TERCERMIN DALAM SASTRA LISAN PUKAT  
MENGAWAN

Dr. Martono, Universitas Tanjungpura Pontianak

80

BENTUK LINGUAL PENGUNGKAPAN EMOSI MARAH ETNIS  
MINANGKABAU DI KOTA PADANG

Ermanto, Universitas Negeri Padang

86

✓ MEMPERKENALKAN KONSEP NARASI PADA LIRIK LAGU

Diana Tustiantina, S.Pd., M.Hum. dan Sundawati Tisnasari, S.S., M.Pd. FKIP-  
UNTIRTA

96

✓ APRESIASI SASTRA MEMBANGUN KETERAMPILAN  
MENYIMAK SISWA

Nurhaedah Gailea dan Siti Hikmah, FKIP UNTIRTA

103

✓ PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI MAHASISWA PENDIDIKAN  
BAHASA INGGRIS FKIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA DALAM  
MATAKULIAH LITERARY APPRECIATION

Rita Inderawati, Sofendi dan Zuraida, Universitas Sriwijaya

112

PENERAPAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN  
PADA KURIKULUM 2013

Lela Nurfarida, M.Pd, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

118

WISATA KULINER SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KARAKTER  
BAGI ANAK USIA DINI BERBASIS BUDAYA LOKAL

Irmawanty, M.Si, dan Elih Solihatulmillah, M.Pd, STKIP Setia Budhi  
Rangkasbitung

125

DEVELOPING AND CONCEPTING STUDENTS' SPEAKING ABILITY  
(PREPARING AND INSPIRING STUDENT'S 'INSIGHT AND IDEAS TO  
COMMUNICATE WITH SIMPLE ACTIVITIES)

Dr. Syafrizal, M.Pd, Sultan Ageng Tirtayasa University

129

IMPLEMENTASI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA ASING

Dr. Yudi Juniardi, M.Pd., Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

134



BRINGING ALONG CULTURE INTO ENGLISH AS FOREIGN LANGUAGE CLASSROOM Rosmania Rima, Sultan Ageng Tirtayasa University	140
BAHASA INDONESIA SEBAGAI PENGANTAR INTERAKSI BUDAYA DAN PENGUNGKAP INSPIRASI PEMBANGUNAN INDONESIA Dr. H. Ediwarman, M.Pd., FKIP UNTIRTA	146
ANALISIS FUNGSI SUBJEK DALAM TABLOID BOLA "MADRID DAN VALENCIA "KONTRADIKSI AKHIR CERITA". Dhafid Wahyu Utomo, FKIP-UNTIRTA	151
MENUMBUHKAN KEBANGGAAN TERHADAP BAHASA INDONESIA MELALUI PRESTIGE PLANNING PENGAYAAN MATERI BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH Ezis Japar Sidik, FKIP-UNTIRTA	156
<b>BAGIAN II: KAJIAN SENI DAN BUDAYA</b>	
NILAI-NILAI BUDAYA DALAM SELOKO ADAT MELAYU JAMBI SEBAGAI KEARIFAN LOKAL PEMBENTUK KARAKTER BANGSA Drs. Andiopenta, M.Hum. M.Div, FKIP Universitas Jambi	163
IMPLEMENTASI ORNAMEN ETNIK BATAK PADA KARYA SENI KERAJINAN KERAMIK Wahyu Tri Atmojo, Seni Rupa FBS UNIMED	174
KEARIFAN LOKAL DALAM TRADISI LISAN KEPERCAYAAN RAKYAT UNGKAPAN LARANGAN TENTANG KEHAMILAN, MASA BAYI, DAN KANAK-KANAK MASYARAKAT MINANGKABAU WILAYAH ADAT LUHAK NAN TIGO Hasanuddin WS. Fakultas Bahasa dan Seni-Universitas Negeri Padang	180
UNGKAPAN TRADISIONAL DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT REJANG BENGKULU DAN EKSISTENSINYA PADA PELESTARIAN BUDAYA NASIONAL Emi Agustina, FKIP Universitas Bengkulu	188
PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA SMP DAN SMA DI KABUPATEN MUKOMUKO TERHADAP RITUAL PERNIKAHAN DAN CILOK KAYI MELALUI KOMIK SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN ADAT ASLI MUKOMUKO Bustanuddin Lubis, Gushevinalti, Dhanurseto H.P. UNIB	193

GAMELAN: SENI BUDAYA LOKAL YANG MENGGLOBAL Prof. I Wayan Dibia, Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Denpasar	201
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTEGRATIF PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR Alis Triena Permanasari, FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	208
GRAMMATICAL COMPETENCE DEVELOPMENT ON ENGLISH TEXTBOOK FOR JUNIOR HIGH SCHOOL IN SERANG (A CONTENT ANALYSIS) John Paliamzah, FKIP-UNTIRTA	218
THE IMPLEMENTATION OF CTL – LEARNING COMMUNITY IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING Welliam Hamer, FKIP-UNTIRTA	230
MAMPUKAH KURIKULUM 2013 MENCETAK MANUSIA UNGGUL? (TELA'AH KRITIS TERHADAP PERJALANAN KURIKULUM DI INDONESIA) Dra. Hindun, M.Pd. Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Jakarta	239



## PELAKSANAAN PELATIHAN BAHASA INGGRIS BAGI GURU NON-BAHASA INGGRIS EKS SMA RSBI KOTA PADANG

Oleh Zul Amri

Bahasa Inggris FBS Universitas Negeri Padang

### Abstract

The implementation of English training plays an important role in achieving the goals of instruction so that it must be conducted accordingly. This paper presents the results of observation of the implementation of English Training for non-English subject teachers of SMA in Padang. The observation was focused on the instructors on five aspects, namely, the preparation, material presentation, method used, personality, and interaction between instructors and participants. The result indicates that two aspects, namely, preparation and method used need to be seriously improved while the other three, presentation, personality, and interaction between instructors and participants were found good but they still need to be improved.

**Keywords:** *Pelatihan, bahasa Inggris, RSBI, Non-guru Bahasa Inggris*

### Latar Belakang

Pada tahun 2004 pemerintah menggagas suatu ide untuk membina sekolah-sekolah terbaik tingkat SMA yang ada di Indonesia agar dapat menghasilkan lulusan yang dapat menyamai lulusan sekolah-sekolah yang ada di dunia, terutama negara-negara maju (Amri, 2012). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bab XIV pasal 50 ayat (3) menyatakan bahwa pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Dalam buku panduan pelaksanaan Rintisan SMA Bertaraf Internasional (RSBI, 2006) dinyatakan bahwa guru yang akan mengajar di SMA tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain: (1) memadai jumlahnya, (2) minimal berkualifikasi S1, (3) berlatar belakang pendidikan yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkan, (4) memiliki sertifikasi, (5) memiliki komitmen terhadap pekerjaan, (6) mampu menggunakan teknologi untuk mengajar, dan (7) mampu mengajar dengan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dengan nilai TOEFL minimal 500.

Di antara persyaratan di atas, kemampuan berbahasa Inggris merupakan kemampuan yang utama dan sulit dipenuhi oleh guru-guru yang ada. Namun begitu, pemerintah telah mengalokasikan dana untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Para guru non-bahasa Inggris diminta mengikuti pelatihan agar dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Di bawah koordinasi kepala sekolah, para guru diberikan kebebasan untuk memilih tempat pelatihan yang disukai. Di Padang, pada tahap awal, ada dua SMA yang dibina untuk menjadi calon SMA bertaraf internasional, yaitu, SMAN 1 Padang dan SMAN 10 Padang. Kedua sekolah tersebut telah bekerja sama dengan beberapa lembaga pelatihan bahasa Inggris, antara lain, International TOEFL Institute, English First, Balai Bahasa Universitas Negeri Padang, dan Lembaga Bahasa Asing.

Walaupun secara nasional, pemerintah telah membatalkan peraturan tentang sekolah internasional, semua eks sekolah RSBI masih tetap melaksanakan program kegiatan yang mendukung program RSBI, antara lain pelatihan bahasa Inggris bagi guru-guru non-bahasa Inggris. Sampai sekarang, *mailing list* yang biasa digunakan untuk berkomunikasi antar sesama sekolah RSBI masih tetap aktif. Pelatihan bahasa Inggris bagi guru-guru Non-Bahasa Inggris juga diikuti oleh beberapa sekolah non-RSBI lainnya di Indonesia. Artikel ini berisikan hasil observasi pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris bagi guru-guru Eks SMA RSBI di kota Padang. Observasi dilaksanakan pada dua lembaga yaitu Balai Bahasa Universitas Negeri Padang (UNP) dan International TOEFL Institute (ITI).





## Tinjauan Pustaka Pelatihan

Pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan mutu peserta pelatihan dan melaksanakan kegiatan sehari-hari yang dalam pelaksanaannya hampir sama dengan pelaksanaan pendidikan. Dalam kata lain, pembicaraan tentang pendidikan akan terdapat di dalamnya pelatihan. Pelatihan biasanya bersifat non-gelar dan memakan waktu relative pendek karena pelatihan ini diharapkan tidak mengganggu pelaksanaan tugas rutin peserta.

Salvi (2012) menyatakan bahwa pelatihan adalah suatu proses pendidikan. Selanjutnya dia menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan, peserta memperoleh informasi tentang pembelajaran kembali, dan pembaharuan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dan yang sangat penting lagi adalah memiliki waktu untuk memikirkan dan mempertimbangkan bagaimana caranya agar informasi yang baru tersebut dapat memperbaiki pelaksanaan tugas dengan efektif.

Cut Zurnali (2004) dalam Wikipedia, menyebutkan beberapa pendapat pakar tentang definisi pelatihan, antara lain:

- Menurut Noe, Hollenbeck, Gerhart & Wright, pelatihan adalah kegiatan terencana yang dilakukan oleh pekerja untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, atau tingkah laku yang berhubungan dengan pekerjaan. Dalam hubungan dengan guru SMA RSBI berarti peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Inggris guru non-bahasa Inggris agar mampu mengajarkan mata pelajaran yang dibina dengan menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa pengantar.
- Menurut Gomes, pelatihan usaha pekerja untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pekerjaan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.
- Menurut Robbins, Stephen P, pelatihan adalah pelatihan formal yang direncanakan sebelumnya dan memiliki format yang tersusun. Dalam kaitannya dengan guru-guru SMA RSBI tentu pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga tertentu lengkap dengan format yang berisikan siapa melakukan apa tentang apa, di mana dan bila dilaksanakan.
- Menurut Bernardin dan Russell, pelatihan adalah usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam pekerjaan yang diembannya atau yang berhubungan dengan pekerjaannya.
- Menurut Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy, pelatihan biasanya diperlukan kalau pekerja kurang terampil atau kurang mampu melaksanakan pekerjaan atau bila lembaga menerapkan sistem baru dan pekerja perlu menguasai sistem tersebut.

Pelatihan terhadap guru-guru dalam artikel ini berarti bahwa guru-guru diberikan pendidikan jangka pendek dalam rangka peningkatan kemampuan mereka dalam bidang tertentu. Dalam tatanan eks sekolah bertaraf internasional, pelatihan bahasa Inggris dimaksudkan untuk mempersiapkan guru-guru non-bahasa Inggris untuk mampu menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar untuk mengajarkan materi pelajaran kepada siswa.

### 1. Komponen Pelatihan

Dalam sebuah artikel pada <<http://www.webjunction.org/do/Navigation?category=33>> dinyatakan bahwa pelatihan terdiri dari 6 komponen utama, yakni (1) menetapkan tujuan pelatihan, (2) menyusun kompetensi, (3) mengetahui keterampilan dan kebutuhan, (4) mengembangkan kurikulum, (5) melaksanakan pelatihan, dan (6) mengevaluasi pelatihan. Hal penting yang harus diperhatikan dalam menetapkan tujuan pelatihan adalah garis besar pengetahuan dan keterampilan yang akan diberikan selama pelatihan. Kompetensi adalah gambaran kemampuan atau keterampilan yang diinginkan pada peran atau fungsi tertentu. Menilai keterampilan dan kebutuhan berarti mengukur minat peserta pelatihan, mengetahui tugas (*tasks*) yang mampu dikerjakan. Hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum adalah kebutuhan dan keterampilan peserta pelatihan dan menyusun kurikulum untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pelatihan bukan saja menyeleksi instruktur dan melatihnya, tapi juga menentukan jadwal pelatihan, menetapkan program dan kelas individu, serta semua fasilitas dalam kelas. Evaluasi

dimaksudkan untuk m  
tidak tercapai atau bel

Kirpatrick da  
mempertimbangkan da  
kesepuluh faktor ter  
menentukan isi pelatit  
kemampuan yang cocok,  
waktu pembelajaran, (

Kebutuhan pe  
peserta, atau orang la  
menginterview, data l  
awal dan sebagainya.

Setelah kebut  
untuk tiga macam as  
tingkah laku yang ba  
apa yang perlu dida

Kebutuhan  
dapat dilakukan i  
memenuhi kebutu  
yang akan diberik

Beberapa  
yang memperoleh  
pelatihan itu suka  
tingkat kemampuan

Tiga hal y  
peserta, dan konc  
keinginan dan jad  
pada satu minggu p

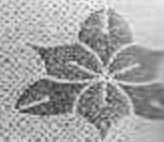
Fasilitas pe  
adalah ruangan ya  
lainnya, tidak ny  
menyenangkan (ter

Pemilihan  
Instruktur dipilih  
kesenangan meng  
berpartisipasi. Instr  
memiliki keinginan

Alat bantu  
menarik minat pes  
mencobakan alat b  
baru dikenali. Kad  
Oleh sebab itu dia  
seperti tempat mak  
sebagainya.

Evaluasi di  
lokasinya seperti y  
pelatihan bahasa I  
Bertaraf Internasio  
sendiri, yakni kegia  
pembukaan pelajara  
Hasil Observasi Pe





Data tentang pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris diambil dengan menggunakan lembar observasi dari buku *Curriculum Development in Language Teaching* karangan Jack Richards yang diterbitkan oleh Cambridge University Press di Amerika Serikat dalam cetakan kelima tahun 2005. Instrumen ini diisi oleh pengamat yang juga salah seorang peserta pelatihan tanpa sepengetahuan instruktur pelatihan. Ini dimaksudkan agar instruktur dapat melaksanakan tugasnya seperti biasa tanpa ada perasaan sedang diamati. Seperti yang terdapat pada bagian aslinya, instrumen ini dimaksudkan untuk menjangkau lima aspek, yakni persiapan, penyajian metode, karakteristik kepribadian, dan interaksi instruktur dengan peserta.

Observasi dilakukan pada pelatihan bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh Balai Bahasa Universitas Negeri Padang dan SMA Negeri 10 Padang (International TOEFL Institute). Balai Bahasa Universitas Negeri Padang melaksanakan pelatihan bahasa Inggris di lokal yang disediakan di lembaga tersebut dengan memakai instruktur yang berstatus sebagai dosen pada Jurusan Bahasa Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Sementara SMA 10 melaksanakan pelatihan di salah satu ruangan di sekolah tersebut dengan mendatangkan instruktur dari International TOEFL Institute (ITI) Padang di samping mengirim guru mereka ke Balai Bahasa Universitas Negeri Padang. SMA Negeri No. 1 tidak melaksanakan pelatihan bahasa Inggris di sekolah tapi hanya mengirim gurunya ke lembaga kursus atau Balai Bahasa Universitas Negeri Padang. Berikut adalah data yang diperoleh dari pengamatan terhadap pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris di Balai Bahasa Universitas Negeri Padang dan SMA Negeri No. 10 Padang yang mencakup kelima aspek di atas.

### 1. Persiapan

Ada tiga butir pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang persiapan instruktur dalam pelatihan bahasa Inggris, yakni, (1) instruktur sangat siap dan runut dalam mengajar, (2) pelajaran dilakukan dengan melakukan apersepsi dan memberi tahu materi yang baru, dan (3) tujuan umum dan tujuan khusus dicantumkan dengan jelas. Tabel berikut berisikan hasil observasi terhadap persiapan instruktur.

Tabel 1: Hasil Pengamatan terhadap Persiapan Instruktur

No.	Responden/Nilai Jawaban										Jumlah		Kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Nilai	Rerata	
1	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	27	2,70	baik
2	3	2	2	3	3	3	3	3			27	2,70	baik
3	2	2	4	1	1	2	1	2		177	18	1,80	kurang baik
Jml	8	6	9	7	7	8	7	7	6	7	72	2,40	kurang baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, persiapan instruktur dapat digolongkan ke dalam kategori *kurang baik* dengan nilai rata-rata 2,40 pada rentangan skala 1 sampai dengan 4. Nilai terendah terdapat pada nomor 3, yakni 1,80 dan butir nomor 1 dan nomor 2 memiliki nilai rata-rata yang sama, yakni 2,70. Ini berarti bahwa instruktur sangat jarang menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta pelatihan dan ini perlu mendapat perhatian serius dalam pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris berikutnya.

### 2. Penyajian

Ada 10 butir pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang persiapan instruktur dalam pelatihan bahasa Inggris, yakni, (1) materi pelajaran disajikan dengan cara yang dapat dipahami, (2) pelajaran lancar, berurutan, dan logis, (3) pelajaran mempunyai penahapan yang jelas, (4) arahan jelas dan nyata dan peserta mampu melaksanakannya, (5) materi disajikan sesuai dengan kemampuan peserta, (6) persentase yang cocok untuk kelas adalah produksi siswa dalam bahasa yang dipelajari, (7) instruktur menjawab pertanyaan dengan hati-hati dan memuaskan, (8) Metode yang digunakan sesuai dengan umur dan kemampuan peserta, (9) instruktur dapat mengetahui kapan peserta mengalami masalah dalam memahami

pelajaran, dan (10) disajikan. Tabel

Tabel 2: Hasil

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jml
1	3										
2	2										
3	2										
4	3										
5	3										
6	2										
7	3										
8	3										
9	3										
10	3										
Jml	27										

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, persiapan instruktur dapat digolongkan ke dalam kategori *kurang baik* dengan nilai rata-rata 2,40 pada rentangan skala 1 sampai dengan 4. Nilai terendah terdapat pada nomor 3, yakni 1,80 dan butir nomor 1 dan nomor 2 memiliki nilai rata-rata yang sama, yakni 2,70. Ini berarti bahwa instruktur sangat jarang menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta pelatihan dan ini perlu mendapat perhatian serius dalam pelaksanaan pelatihan bahasa Inggris berikutnya.

### 3. Metode

Ada 13 butir pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang persiapan instruktur dalam pelatihan bahasa Inggris, yakni, (1) materi pelajaran disajikan dengan cara yang dapat dipahami, (2) pelajaran lancar, berurutan, dan logis, (3) pelajaran mempunyai penahapan yang jelas, (4) arahan jelas dan nyata dan peserta mampu melaksanakannya, (5) materi disajikan sesuai dengan kemampuan peserta, (6) persentase yang cocok untuk kelas adalah produksi siswa dalam bahasa yang dipelajari, (7) instruktur menjawab pertanyaan dengan hati-hati dan memuaskan, (8) Metode yang digunakan sesuai dengan umur dan kemampuan peserta, (9) instruktur dapat mengetahui kapan peserta mengalami masalah dalam memahami



pelajaran, dan (10) instruktur menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap pelajaran yang diajarkan. Tabel berikut berisikan hasil observasi terhadap penyajian instruktur pelatihan.

Tabel 2: Hasil Pengamatan terhadap Penyajian Instruktur

No.	Responden/Nilai Jawaban										Jumlah		Kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Hasil	Rerata	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	baik
2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	26	2,60	baik
3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	26	2,60	baik
4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	23	2,30	kurang baik
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	baik
6	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22	2,20	kurang baik
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90	baik
8	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	26	2,60	baik
9	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	27	2,70	baik
10	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	25	2,50	kurang baik
Jml	27	23	25	27	26	27	27	28	27	27	264	2,64	baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, penyajian instruktur dapat digolongkan ke dalam kategori *baik* dengan nilai rata-rata 2,64. Nilai terendah terdapat pada nomor 4, yakni 2,30. Ini berarti bahwa instruktur kurang mampu mengarahkan peserta pelatihan dalam pelaksanaan pelatihan. Nilai tertinggi terdapat pada butir nomor 1 dan nomor 5. Ini berarti bahwa instruktur dapat menyajikan materi dengan cara yang dapat dipahami responden dan sesuai dengan kemampuan peserta dengan baik. Dari 10 butir pernyataan yang ada, 3 butir termasuk ke dalam kategori *kurang baik* dan 7 butir termasuk ke dalam kategori *baik*. Tidak ada pernyataan yang termasuk ke dalam kategori *tidak baik* dan *sangat baik*.

Hasil observasi ini menunjukkan bahwa instruktur masih perlu meningkatkan mutunya pada 7 aspek dari 10 aspek yang ada agar bisa mencapai taraf *sangat baik*; sedangkan untuk 3 aspek yang kurang baik, instruktur perlu memperbaiki dirinya dengan lebih serius.

### 3. Metode

Ada 13 butir pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang persiapan instruktur dalam pelatihan bahasa Inggris, yakni, (1) terdapat keseimbangan dan variasi kegiatan dalam pembelajaran, (2) instruktur mampu beradaptasi dengan situasi yang tidak diperkirakan sebelumnya, (3) materi pelajaran diperkaya, (4) instruktur berpindah-pindah selama mengajar dan melakukan kontak mata dengan peserta, (5) instruktur mengetahui nama-nama peserta, (6) instruktur mendorong peserta dengan positif, (7) respon peserta ditanggapi dengan efektif (sesuai dengan urutan), (8) contoh-contoh dan gambar-gambar digunakan dengan efektif, (9) alat bantu pembelajaran dan bahan-bahan referensi digunakan dengan efektif, (10) drill digunakan dan disajikan dengan efektif, (11) tata bahasa dikeluarkan dari konteks drill yang tidak sungguh-sungguh dan menggunakannya ke dalam konteks nyata sesuai dengan budaya dan pengalaman pribadi peserta, (12) penerimaan kesalahan, dan (13) perbaikan terhadap kesalahan dilakukan dengan tepat. Tabel berikut berisikan hasil observasi terhadap metode yang digunakan instruktur dalam pelatihan.





Tabel 3: Hasil Pengamatan terhadap Metode yang Digunakan Instruktur

No.	Responden/Nilai Jawaban										Jumlah		Kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	hasil	Rerata	
1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	23	2,30	kurang
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90	baik
3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	25	2,50	kurang
4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	26	2,60	baik
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,00	kurang
6	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90	baik
7	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28	2,80	baik
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	2,00	kurang
9	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	22	2,20	kurang
10	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	2,20	kurang
11	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	22	2,20	kurang
12	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	26	2,60	baik
13	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	26	2,60	baik
Jml	32	32	28	32	31	31	32	36	32	32	318	2,45	kurang

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan menunjukkan bahwa secara keseluruhan, metode yang digunakan instruktur dapat digolongkan ke dalam kategori *kurang baik* dengan nilai rata-rata 2,45. Nilai terendah terdapat pada dua nomor, yaitu nomor 5 dan nomor 8, yakni 2,00, yang berhubungan pengetahuan instruktur terhadap nama-nama peserta dan penggunaan contoh-contoh dan gambar-gambar dengan efektif. Ini berarti bahwa instruktur kurang mengetahui nama-nama peserta dan tidak menggunakan contoh-contoh dan gambar-gambar dengan efektif. Butir pernyataan yang memperoleh nilai tertinggi ada 2, yakni nomor 2 dan nomor 6, yakni 2,90. Butir nomor 2 berhubungan dengan kemampuan instruktur mampu beradaptasi dengan situasi yang tidak diperkirakan sebelumnya dan nomor 6 berhubungan dengan kemampuan instruktur mendorong peserta dengan positif. Ini berarti bahwa instruktur mampu beradaptasi dengan situasi yang tidak diperkirakan sebelumnya dengan baik dan mampu mendorong peserta dengan positif. Dari 13 butir nomor yang ada, 2 butir tergolong *kurang baik*, 5 butir tergolong ke dalam kategori *kurang baik*, dan sisanya sebanyak 6 butir tergolong ke dalam *baik*.

#### 4. Karakteristik kepribadian

Ada 5 butir pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang persepsi instruktur dalam pelatihan bahasa Inggris, yakni (1) kesabaran dalam memberikan jawaban, (2) kejelasan, nada, dan jenis suara, (3) penampilan pribadi, (4) inisiatif, ke dalam ilmu, dan kreativitas, dan (5) ucapan, intonasi, kelancaran, dan penggunaan bahasa yang sesuai dan berterima. Tabel berikut berisikan hasil observasi terhadap karakteristik kepribadian instruktur pelatihan.

Tabel 4: Hasil Pengamatan terhadap Karakteristik Kepribadian Instruktur

No.	Responden/Nilai Jawaban										Jumlah		Kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Hasil	Rerata	
1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90	baik
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90	baik

3
4
5
Jml

Tabel terdapat ke nomor tersebut dua nomor selama melat

5. Interaksi  
Ada antara instruktur mengusahakan membantah, a kelas, (4) para santai, meskipun sama, tidak m instruktur teras kebutuhan indi dengan positif interaksi antara

Tabel 5 Hasil P

No.	1	2
1	3	
2	3	
3	3	
4	3	
5	2	
6	4	
7	3	
8	3	
9	2	
10	3	
Jml	29	27

Tabel di atas peserta tergolong ke butir nomor 5 yang lebih nyaman mengikuti pelatihan. bahwa instruktur ma

Kesimpulan Ha



3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	baik
4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	baik
5	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90	baik
Jml	17	15	10	15	15	15	15	15	15	15	147	2,94	baik

Tabel di atas menunjukkan secara keseluruhan, karakteristik kepribadian instruktur tergolong ke dalam kategori *baik* dengan nilai rata-rata 2,94. Nilai jawaban ke lima butir nomor tersebut berada pada kategori *baik*, dengan rincian, 3 nomor mempunyai nilai 2,90 dan dua nomor memiliki nilai 3,00. Ini berarti bahwa instruktur memiliki kepribadian yang baik selama melaksanakan pelatihan.

#### 5. Interaksi instruktur dengan peserta pelatihan

Ada 10 butir pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang interaksi antara instruktur dengan peserta pelatihan bahasa Inggris, yakni, (1) instruktur mendorong dan mengusahakan partisipasi penuh peserta dalam kelas, (2) peserta merasa bebas bertanya, membantah, atau menyatakan pendapat, (3) instruktur mampu menguasai dan mengarahkan kelas, (4) para peserta melibatkan diri dan penuh perhatian, (5) peserta merasa nyaman dan santai, meskipun selama kegiatan yang memerlukan pemikiran tinggi, (6) peserta diperlakukan sama, tidak memihak, dan dihargai, (7) peserta didorong untuk melakukan yang terbaik, (8) instruktur terasa santai (terungkap dari suara dan suasana yang ada), (9) instruktur memahami kebutuhan individu dan kelompok, dan (10) penyimpangan dari pokok pembicaraan digunakan dengan positif dan tidak terlalu sering. Tabel berikut berisikan hasil observasi terhadap interaksi antara instruktur dengan peserta pelatihan.

Tabel 5 Hasil Pengamatan terhadap Interaksi Instruktur dengan Peserta

No.	Responden/Nilai Jawaban										Jumlah		Kesimpulan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Hasil	Rerata	
1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	28	2,80	Baik
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2,90	Baik
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	Baik
4	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	26	2,60	Baik
5	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	24	2,40	kurang baik
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3,10	Baik
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00	Baik
8	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	26	2,60	Baik
9	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	26	2,60	Baik
10	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27	2,70	Baik
Jml	29	27	23	29	27	29	28	30	27	28	277	2,77	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan, interaksi instruktur dengan peserta tergolong ke dalam kategori *baik* dengan nilai rata-rata 2,77. Nilai terendah terdapat pada butir nomor 5 dengan nilai 2,40. Ini berarti bahwa instruktur perlu menciptakan suasana yang lebih nyaman dan santai bagi peserta pelatihan agar mereka tidak merasa tegang dalam mengikuti pelatihan. Nilai tertinggi adalah butir nomor 6 dengan nilai 3,10. Dapat disimpulkan bahwa instruktur mampu berinteraksi dengan baik dengan peserta pelatihan.

#### A. Kesimpulan Hasil Observasi Kelas





Seperti yang dipaparkan di atas, observasi kelas difokuskan pada 5 aspek, yakni: 1) persiapan instruktur; 2) penyajian materi; 3) metode yang digunakan instruktur; 4) kepribadian instruktur; dan 5) interaksi instruktur dengan peserta pelatihan. Dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pelatihan dapat disimpulkan bahwa dua aspek, yakni aspek persiapan dan metode berada pada kategori kurang baik. Sementara tiga aspek, yakni aspek penyajian materi, kepribadian, dan aspek interaksi antara instruktur dengan peserta pelatihan berada pada kategori baik walaupun berada pada rentangan terbawah pada kategorinya. Ini berarti bahwa instruktur perlu memberikan perhatian serius untuk memperbaiki diri pada aspek persiapan mengajar dan pemilihan metode yang digunakan. Sedangkan aspek penyajian, kepribadian, dan interaksi antara guru dan siswa, mereka masih perlu meningkatkan kemampuan karena masih berada pada nilai terendah pada kategori baik.

#### Daftar Pustaka

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Pelatihan>. *Pelatihan*. Diakses tanggal 3 Januari 2012. diakses tanggal 3 Januari, 2012)
- [http://www.webjunction.org/do/Navigation?category=39Developing a Training Program](http://www.webjunction.org/do/Navigation?category=39Developing+a+Training+Program) diakses tanggal 3 Januari, 2012
- Kirkpatrick, Donald L dan James D. Kirkpatrick. 2006. *Evaluating Training Programs*. San Francisco: Barret-Kochler Publishers, Inc.
- Richards, Jack C., *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press, 2005.
- Salvi, Siddheshwar S. What is Training and Development?  
[https://www.amherst.edu/offices/human\\_resources/training/whatistraining](https://www.amherst.edu/offices/human_resources/training/whatistraining). Diakses tanggal 3 Januari 2012